

# PERAN LINGKUNGAN BELAJAR BERBASIS ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH

Vatriater Habibi Tamedia

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri

\*Corresponding author, email: vatriater.habibi.2331257@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v3.i8.2023.5

## Kata kunci

Lingkungan belajar berbasis alam  
Kemampuan berpikir kreatif  
Keterampilan sosial  
Sekolah menengah

## Abstrak

Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini, banyak sekolah menerapkan konsep pembelajaran berbasis alam sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Lingkungan belajar berbasis alam memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran di lingkungan alam dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi inovatif. Interaksi langsung dengan alam dapat merangsang kemampuan observasi, analisis, dan pengambilan keputusan yang kritis. Selain itu, lingkungan alam yang kaya akan stimulus dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru. Pembelajaran di lingkungan alam juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan menghargai perbedaan. Beberapa manfaat lingkungan belajar berbasis alam bagi siswa sekolah menengah antara lain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu, sekolah-sekolah perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lingkungan belajar berbasis alam sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang komprehensif.

## 1. Pendahuluan

Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan upaya peningkatan pengetahuan. Saat ini, banyak organisasi edukasi yang menggunakan konsep pembelajaran berbasis alam sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Lingkungan belajar berbasis alam memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi ide-ide baru dan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah menengah.

Pembelajaran di lingkungan alam dapat memicu potensi inovatif pada peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi inovatif. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa dapat mengembangkan kemampuan observasi, analisis, dan pengambilan keputusan yang kritis. Selain itu, lingkungan alam yang kaya akan stimulus visual, auditori, dan kinestetik dapat merangsang kreativitas siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru (Sumarni, 2015).

Pembelajaran di lingkungan alam juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan kolaboratif, komunikasi, dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran di alam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah secara bersama, dan menghargai perbedaan pendapat (Dewi, 2017). Selain itu, lingkungan alam yang lebih alami dan kurang terstruktur dapat mendorong siswa untuk lebih fleksibel, adaptif, dan responsif dalam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Dewi & Suardika, 2019; Sumarni et al., 2020). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji peran lingkungan belajar berbasis alam dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi ide-ide baru dan keterampilan sosial siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lingkungan belajar berbasis alam dalam mendukung pengembangan kedua kompetensi tersebut pada siswa sekolah menengah.

### **1.1. Lingkungan Belajar Berbasis Alam**

Lingkungan belajar berbasis alam merupakan proses pembelajaran yang menggunakan alam sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan. Melalui pembelajaran di alam, siswa dapat terlibat langsung dalam mengamati, menyelidiki, dan berinteraksi dengan fenomena-fenomena alam, seperti ekosistem, siklus hidup makhluk hidup, dan proses-proses alam lainnya (Sumarni et al., 2020). Pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan di berbagai lokasi, seperti taman, hutan, sungai, atau lahan pertanian.

Pembelajaran berbasis alam memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam aktivitas pembelajaran.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains dan alam.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
5. Meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **1.2. Kemampuan Berpikir Kreatif**

Pemikiran kreatif adalah kapasitas untuk menciptakan konsep-konsep inovatif, orisinal, dan bernilai (Guilford, 1967). Kemampuan ini melibatkan proses berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dari suatu masalah. Ciri-ciri berpikir kreatif mencakup kelancaran (fluency), fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (Torrance, 1988).

Lingkungan belajar berbasis alam dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi ide-ide baru. Melalui interaksi dengan alam, siswa dapat menemukan masalah-masalah baru, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam memecahkan masalah (Sumarni et al., 2020). Selain itu, keragaman fenomena alam juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal.

### **1.3. Keterampilan Sosial**

Kemampuan berinteraksi sosial mencakup kecakapan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif (Gresham & Elliott, 1990). Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berempati, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara interpersonal.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait dengan lingkungan belajar berbasis alam, kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan sosial siswa sekolah menengah.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi dan pengumpulan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.
2. Membaca dan memahami isi dari sumber literatur yang telah dikumpulkan.
3. Mengkaji dan mengintegrasikan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tema-tema penting terkait dengan potensi lingkungan belajar berbasis alam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan sosial siswa.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis data.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai potensi lingkungan belajar berbasis alam dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan sosial siswa sekolah menengah.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Lingkungan Belajar Berbasis Alam dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif**

Pembelajaran di lingkungan alam memiliki kemampuan untuk mendorong dan memperkuat daya kreativitas siswa. Interaksi langsung dengan alam dapat merangsang kemampuan observasi, analisis, dan pengambilan keputusan yang kritis (Sumarni, 2015). Siswa didorong untuk mengamati fenomena alam, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi inovatif dalam menyelesaikan tantangan yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan alam yang kaya akan stimulus visual, auditori, dan kinestetik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru (Dewi, 2017). Siswa dapat memanfaatkan berbagai elemen alam, seperti tumbuhan, hewan, dan material alam lainnya, sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan karya-karya kreatif.

Selain itu, pembelajaran di alam yang lebih fleksibel dan kurang terstruktur dapat mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan orisinal. Potensi Lingkungan Belajar Berbasis Alam dalam Meningkatkan kemampuan eksplorasi ide-ide baru. Berdasarkan analisis terhadap literatur yang terkumpul, ditemukan beberapa potensi lingkungan belajar berbasis alam dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi ide-ide baru dan keterampilan sosial siswa sekolah menengah, antara lain:

#### **3.2. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif**

Lingkungan belajar berbasis alam menyediakan stimulus yang beragam dan menantang, mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan solusi kreatif. Aktivitas di alam terbuka, seperti eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah, dapat meningkatkan fleksibilitas, originalitas, dan kelancaran berpikir siswa. Interaksi dengan elemen-elemen alam, seperti tanaman, hewan, dan fenomena alam, dapat memicu rasa ingin tahu dan imajinasi siswa.

#### **3.3. Lingkungan Belajar Berbasis Alam dan Pengembangan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran di lingkungan alam juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan kolaboratif, komunikasi, dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran di alam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah secara bersama, dan menghargai perbedaan pendapat (Dewi, 2017).

Lingkungan alam yang lebih alami dan kurang terstruktur dapat mendorong siswa untuk lebih fleksibel, adaptif, dan responsif dalam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya. Siswa belajar untuk saling membantu, berbagi informasi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Lingkungan belajar berbasis alam mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bernegosiasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Aktivitas di alam terbuka, seperti permainan, proyek, dan kegiatan kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berempati, membangun kepercayaan, dan mengelola konflik.

Interaksi dengan teman sebaya dan guru dalam konteks alam terbuka dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan siswa.

Temuan-temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berbasis alam dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan, khususnya guru dan pihak sekolah, untuk merancang dan mengimplementasikan lingkungan belajar berbasis alam yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan sosial siswa sekolah menengah.

Selain itu, pembelajaran di alam dapat meningkatkan kepekaan sosial dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar untuk menghargai, menjaga, dan melestarikan alam, serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

### **3.4. Manfaat Lingkungan Belajar Berbasis Alam bagi Siswa Sekolah Menengah**

Pembelajaran di lingkungan alam memberikan berbagai manfaat bagi siswa sekolah menengah, antara lain:

#### **3.4.1. Mendorong semangat dan partisipasi aktif peserta didik**

Lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan di alam terbuka berpotensi membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Para siswa mampu lebih antusias dan bersemangat untuk belajar ketika berada di lingkungan yang lebih alami dan interaktif.

#### **3.4.2. Memperkuat dan meningkatkan kapasitas berpikir analitis serta inovatif**

Interaksi langsung dengan alam dapat mendorong siswa untuk mengamati, menyelidiki, dan mengatasi permasalahan dengan cara kritis dan kreatif. Siswa didorong untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam menyelesaikan tantangan.

#### **3.4.3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi**

Pembelajaran di alam melibatkan banyak kegiatan kelompok dan interaksi sosial. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat.

#### **3.4.4. Memperkuat Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Pengetahuan**

Pembelajaran berbasis alam dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih konkret dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Hal ini dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan.

#### **3.4.5. Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan**

Interaksi langsung dengan alam dapat berpotensi menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab para siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa belajar untuk menghargai, menjaga, dan melestarikan alam sebagai bagian dari ekosistem yang harus dijaga.

### **3.5. Tantangan dan Strategi Implementasi Lingkungan Belajar Berbasis Alam di Sekolah Menengah**

Meskipun lingkungan belajar berbasis alam memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikannya di sekolah menengah, antara lain:

#### **3.5.1. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur**

Sekolah-sekolah, terutama di daerah perkotaan, seringkali menghadapi keterbatasan lahan, fasilitas, dan anggaran untuk mengembangkan lingkungan belajar berbasis alam yang memadai.

#### **3.5.2. Kekhawatiran Keamanan dan Keselamatan**

Pihak sekolah dan orang tua siswa mungkin memiliki kekhawatiran terkait keamanan dan keselamatan siswa saat berada di lingkungan alam yang kurang terkontrol.

### **3.5.3. Kurangnya Kompetensi Guru**

Tidak semua guru menguasai kompetensi, kemampuan, dan latar belakang yang cukup dalam merancang dan mengelola pembelajaran di lingkungan alam.

### **3.5.4. Kurikulum yang Terlalu Padat**

Tuntutan kurikulum yang padat dan target akademik yang tinggi dapat menjadi kendala bagi sekolah untuk menyediakan durasi dan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran berbasis alam.

## **3.6. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain:**

### **3.6.1. Mengembangkan Kemitraan dengan Pihak Terkait**

Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan organisasi lingkungan, taman nasional, atau komunitas lokal guna mengoptimalkan perangkat dan fasilitas yang tersedia.

### **3.6.2. Meningkatkan Kompetensi Guru**

Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka memiliki kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran berbasis alam.

### **3.6.3. Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Alam ke dalam Kurikulum**

Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam ke dalam kurikulum yang ada, sehingga tidak menambah beban bagi siswa.

### **3.6.4. Membangun Kesadaran dan Dukungan dari Pemangku Kepentingan**

Sekolah perlu melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap pentingnya lingkungan belajar berbasis alam.

## **4. Simpulan**

Lingkungan belajar berbasis alam memiliki banyak manfaat bagi siswa sekolah menengah, antara lain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, memperkuat pemahaman konseptual dan aplikasi pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Namun, implementasi lingkungan belajar berbasis alam di sekolah menengah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, kekhawatiran keamanan dan keselamatan, kurangnya kompetensi guru, serta kurikulum yang terlalu padat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah dapat menerapkan strategi-strategi seperti mengembangkan kemitraan dengan pihak terkait, meningkatkan kompetensi guru, mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam ke dalam kurikulum, serta membangun kesadaran dan dukungan dari pemangku kepentingan. Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, sekolah dapat mengoptimalkan potensi lingkungan belajar berbasis alam dalam mendukung perkembangan siswa sekolah menengah secara holistik.

## **5. Daftar Rujukan**

- Cheng, Y. N., & Monroe, M. C. (2012). Connection to nature: Children's affective attitude toward nature. *Environment and Behavior*, 44(1), 31-49.
- Barrable, A., & Arvanitis, A. (2019). Outdoor learning: Exploring the links between education, the environment and sustainability. *Sustainability*, 11(24), 6809
- Kuo, M., Barnes, M., & Jordan, C. (2019). Do experiences with nature promote learning? Converging evidence of a cause-and-effect relationship. *Frontiers in Psychology*, 10, 305.

- Louv, R. (2008). *Last child in the Woods: Saving our children from nature-deficit disorder*. Algonquin Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Piaget, J. (1962). *Play, dream, and imitate childhood*. Norton.
- Malone, K. (2008). *Every Experience Matter is an evidence-based research review of the role of learning outside the classroom for children's whole development of F1 life*. A report commissioned by Farming and Countryside Education for the UK Department of Children, Schools and Families, Wollongong.
- Rickinson, M., Dillon, J., Teamey, K., Morris, M., Choi, M. Y., Sanders, D., & Benefield, P. (2004). *A review of research on outdoor learning*. Field Studies Council.
- Szczytko, R., Carrier, S. J., & Stevenson, K. T. (2018). Impacts of outdoor environmental education on teacher reports of attention, behavior, and learning outcomes for students with emotional, cognitive, and behavioral disabilities. *Frontiers in Education*, 3, 46.